Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam
Vol. 2. No. 2. Februari 2024. Hal.520-532

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN 3 TABONGO PADA MATERI INDAHNYA SALING MENGHARGAI DALAM KERAGAMAN

Agus Husain
SDN 3 Tabongo
Email: agushusain49@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman" di SDN 3 Tabongo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari penerapan metode discovery learning pada pelajaran PAI materi Indahnya saling menghargai di kelas IV SDN 3 Tabongo Kabupaten Gorontalo pada pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh rekan sejawat dengan persentase pada siklus I 92,30% sedangkan pada siklus II dengan persentase 100%. 3) Penerapan metode discovery learning dapat meningkatakan hasil belajar peserta didik pada materi indahnya saling menghargai. di kelas VII SDN 3 Tabongo Kabupaten Gorontalo hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari hasil belajar peserta didik dengan persentase pada siklus I 63% sedangkan pada siklus II dengan persentase 81%.

Kata kunci: Discovery Learning; hasil belajar; saling menghargai; keragaman.

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Discovery Learning learning model in improving student learning outcomes in the material "The Beauty of Mutual Respect in Diversity" at SDN 3 Tabongo. This study uses a classroom action research method (PTK) with a quantitative approach. Data were obtained through tests, observations, and documentation that were analyzed descriptively. The results of the study show that the Discovery Learning model is effective in improving student learning outcomes, as can be seen from the application of the discovery learning method in the PAI lesson of the Beautiful Mutual Respect material in grade IV of SDN 3 Tabongo, Gorontalo Regency in the pre-cycle, cycle I and cycle II have increased, this can be seen from the results of observations made by peers with a percentage of 92.30% in cycle I while in cycle II with a percentage of 100%. 3) The application of the discovery learning method can improve students' learning outcomes on the beautiful material of mutual respect. In grade VII of SDN 3 Tabongo, Gorontalo Regency, this is shown by the increase in student learning outcomes with a percentage of 63% in the first cycle while in the second cycle with a percentage of 81%.

Keywords: Discovery Learning; learning outcomes; respect; diversity.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global dan menjadi individu yang tidak

hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Di Indonesia, keberagaman yang meliputi perbedaan suku, agama, budaya, dan bahasa, menjadi kekayaan yang harus dijaga dengan penuh rasa hormat dan penghargaan. Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa untuk bisa saling menghargai, menghormati perbedaan, dan hidup rukun dalam keberagaman harus menjadi bagian dari tujuan pendidikan di sekolah.[1]

SDN 3 Tabongo sebagai lembaga pendidikan memiliki tantangan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia. Salah satu materi yang penting untuk diterapkan adalah "Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman", yang bertujuan agar siswa tidak hanya memahami keberagaman secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberagaman yang ada di masyarakat seringkali menimbulkan potensi konflik, jika tidak diatasi dengan pendekatan yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan siswa untuk menerima dan menghargai perbedaan sejak usia dini.

Dalam konteks ini, model pembelajaran yang digunakan di sekolah memegang peranan penting. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Discovery Learning. Model pembelajaran ini berfokus pada pembelajaran aktif, di mana siswa diberi kesempatan untuk menemukan pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat berguna untuk memecahkan masalah sosial yang timbul akibat perbedaan dalam masyarakat.[2]

Melalui penelitian ini, penulis ingin mendalami bagaimana penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi "Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman". Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model tersebut di kelas, serta mengukur dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa dalam menghargai perbedaan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan hasil belajar serta karakter siswa di SDN 3 Tabongo.

SDN 3 Tabongo, sebagai salah satu lembaga pendidikan, memiliki tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai saling menghargai dalam keragaman. Keberagaman budaya, agama, suku, dan bahasa di Indonesia seringkali menjadi tantangan dalam menjaga kerukunan antar individu. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai saling menghargai sejak dini.

---

[1] Wahyudi, S., *Pendidikan Karakter dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara: Membangun Generasi Penerus yang Berkepribadian Unggul*, Jurnal Pendidikan Karakter, 3(2) (2019): 145-153.

[2] Pratama, Alvin, Della Fazera, Lisna Anggia Fortunata, Naomi Manurung, and Rayhan Fadilah. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 21-31.

Model pembelajaran yang digunakan di sekolah juga berperan besar dalam mengatasi masalah ini. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Discovery Learning, yang mendorong siswa untuk belajar melalui penemuan secara langsung. Dengan model ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam mempelajari materi yang diajarkan, termasuk dalam memahami dan menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman", serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model tersebut.[3]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di SDN 3 Tabongo untuk mengukur pengaruh penerapan Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada materi "Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman". Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 26 peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi dengan teman sejawat. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pelaksana tindakan, sedangkan kolaborator bertindak sebagai observer. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Data yang dihimpun dalam penelitian ini diamati secara seksama, dideskripsikan secara detail, dan diambil kesimpulan yang disertai catata-catatan hasil analisis, dokumen dan hasil observasi. Pada Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan ini, peneliti menggunakan model pendekatan *Kurt Lewin,* yang mana konsep dari Kurt Lewin itu sendiri terdiri dari empat tahapan yaitu Perencanaan *(planning),* tindakan (*acting),* pengamatan *(observing),* refleksi *(refleksing).*

[3] Rismayani, Ni Luh. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 1, no. 2 (2013).

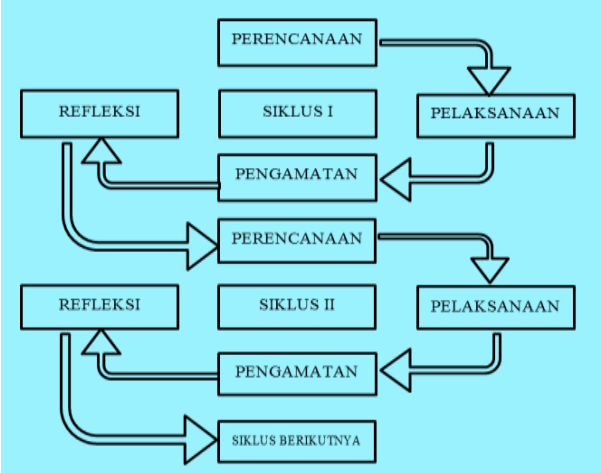

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi terhadap sikap siswa dan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil tes dan observasi akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Untuk menguji apakah penerapan model pembelajaran Discovery Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengamatan dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung, pengamatan ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan dengan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format observasi. Secara aktifitas pertemuan 3, banyak peserta didik yang kurang aktif dalam penggunaan metode make a match dan peserta didik yang belum memahami materi secara menyeluruh sehingga sedikit peserta didik yang bertanya dan mengeluarkan pendapat dikarenakan guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan gagasannya. Selain itu peserta didik masih kurang fokus dan berkonsenterasi dikelas sehingga kelas terus berkurang kondusif dalam proses belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan dari peserta didik belum dapat menyesuaikan diri terhadap proses belajar dengan menggunakan metode Discovery Learning.

Hasil Pengamatan terhadap aktivitas baik peserta didik maupun guru yang mana menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh teman seejawat atau salah satu guru mata pelajaran di kelas IV SDN 3 Tabongo.Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus I yang berhubungan dengan pelaksanaan guru mengajar tampak pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Kriteria Hasil Belajar Siswa

No.	Presentase	Kualifikasi
1	76 %- 100%	Sangat tinggi
2	56 %-75 %	Tinggi
3	40 % -55 %	Cukup
4	< 40 %	Kurang

Hal ini menandakan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari awal pertemuan ke akhir pertemuan sebesar 9%. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dikatakan signifikan. Di bawah ini, disediakan tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari tabel tersebut dapat dilihat perbandingan tingkat presentase hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN 3 Tabongo sebagai berikut:

Tabel 2
Perbandingan Hasil Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pra Tindakan	Tindakan Siklus 1
54 %	63%

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode metode Discovery Learning materi Indahnya Saling Menghargai Pada pembelajaran PAI dapat meninggkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan data angket yang mengalami peningkatan yang terjadi pada tindakan pra siklus dengan tindakan pada siklus 1 seperti pada grafik batang berikut ini :

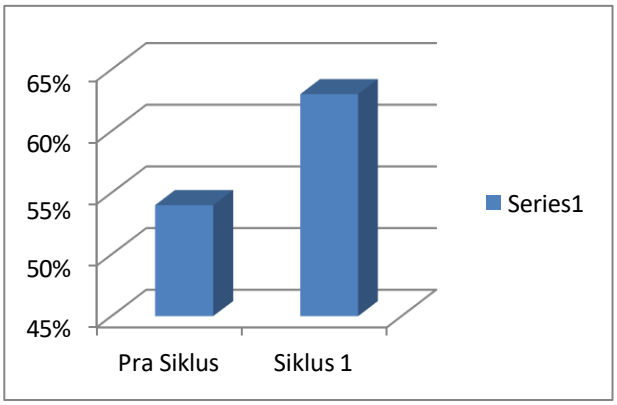

Grafik 1 Pra tindakan dan tindakan Siklus I Tindakan Siklus II

Hasil Pengamatan pada aktivitas peserta didik dan guru pada siklus II ini, sama dengan pengamatan pada siklus I yaitu menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh salah satu guru mata pelajaran di Kelas IV SDN 3 Tabongo. Hasil Observasi yang dilaksanakan selama pembelajaran PAI dan

Budi Pekerti pada materi meyaikini nabi dan rasul Allah swt. dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) siklus II. Pengamatan dilakukan oleh observer yang mencatat seluruh aktivitas guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II yang berhubungan dengan pelaksanaan guru mengajar tampak pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 3

Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Frekuensi				Total (%)
		Ya	%	Tidak	%	
1	Kegiatan Pendahuluan	**8**	**100**	**-**	**-**	**100**
2	Kegiatan Inti	**10**	**100**	**-**	**-**	**100**
3	Kegiatan Penutup	**5**	**100**	**-**	**-**	**100**
	Jumlah Kegiatan	**23**	**100**			**100**

Berdasarkan data observasi tersebut diatas terkait hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dari 3 (Tiga) kegiatan pembelajaran yang diamati,menunjukkan pada kegiatan pendahuluan terdapat 8 aspek yang diamati, sementara data yang diperoleh terdapat 8 aspek yang dilaksanakan yaitu (1) Guru memandu kegiatan awal dengan salam dan berdo'a, (2) Guru mempersilhakan ketua kelas untuk menyiapkan teman- temannya, (3) Guru mengecek kehadiran peserta didik, (4) Pembiasaan literasi Al- qur'an sebelum pembelajaran, (5) Guru melakukan apersepsi dan asesmen awal, (6) Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pelajaran, (7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, (8) guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dn tekhnik penilaian.

Selanjutnya pada kegiatan Inti terdapat 10 aspek yang diamati, sementara data yang diperoleh terdapat 10 aspek yang dilaksanakan yaitu (1) Guru menayangkan video terkait materi pelajaran, (2) Guru menjelaskan secara singkat terkait materi yang telah ditayangkan, (3) Guru memulai game dengan cara setiap kelompok tampil dihadapan teman-temannya, (4) Guru mengumunkan hasil game yang telah dilaksanakan oleh peserta didik, (5) Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi memenangkan game dan mendapatkan apresiasi, (6) Guru menjelaskan asesmen yang akan dikerjekan oleh peserta didik, (7) Peserta didik mengerjakan asesmen yang disiapkan oleh guru, (8) Guru mempersilahan peserta didik untuk bertanya terkait tayangan video yang telah disajikan, (9) Guru membagi peserta didik berdasarkan tingkat kognitifnya, (10) Guru melakukan tanya jawab terkait dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selanjutnya pada kegiatan penutup terdapat 5 aspek yang diamati, dan

berdasarkan pengamatan terdapat 5 aspek kegiatan yang dilaksanakan yaitu (1) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran, (2) Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung, (3) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama, (4) Guru memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, (5) Guru tidak mengimformasikan garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru pada siklus II dimana guru sebagai fasilitator sudah sangat baik menempatkan fungsinya sebagaimana mestinya, guru juga sudah memberikan apresiasi dan menghargai pada setiap pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik serta menyimpulkan materi bersama dengan peserta didik dengan sangat baik. Dari presentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, guru telah melakukan seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran. Sehingga Pada siklus II ini, terdapat peningkatan aktivitas guru dan mencapai katagori yang sangat baik.

Hasil Observasi siklus II yang dilaksanakan selama pembelajaran PAI Kelas IV SDN 3 Tabongo menggunakan metode discovery learning sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada pembelajaran tersebut peserta didik sudah tampak terbiasa dalam belajar berkelompok, bekerjasama dan berdiskusi bersama kelompoknya. Sesuai dengan data yang di peroleh pada proses pembelajaran, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu interaksi antara guru dengan peserta didik juga terlihat semakin baik. Selain itu aspek kehaidran peserta didik juga meningkat dengan hadirnya semua peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II yang berhubungan dengan tingkat hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode discovery learning dapat dilihat pada tabel berikut ini **:**

Tabel 4
Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Deskripsi Pengamatan	Jumlah Peseta Didik	Perentase (%)
1	Jumlah siswa mengikuti pelajaran	24	100%
2	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	20	83%
3	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	19	79%

4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman kelompoknya.	19	79%
5	Siswa aktif mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.	19	79%
6	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-temen dalam menyelesaikan tugas.	18	75%
7	Siswa aktif membantu temen dalam menyelesaikan tugas	20	83%
8	Siswa tekun dalam mengikuti games yang diberikan guru	22	83%
9	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik	18	75%
10	Siswa bekerja sama dengan baik dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu	20	83%
11	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas	17	71%
Rata-Rata		**19**	81%

Dari presentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan hasil yang cukup baik pada proses kegiatan belajar mengajar dengan mengunakan metode discovery learning yang dilakukan guru dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun masih ada beberapa beberapa peserta didik yang belum menunjukkan motivasi yang baik dalam belajar. Itu terlihat dari meningkatnya persentase keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh tingginya motivasi peserta didik dalam belajar dengan jumlah persentase 81%.

Selain data yang didapatkan dari hasil observasi yang dilaksanakan pada pembelajaran yang dlakukan oleh observer terhadap tindakan yang dilaksanakan peneliti yang bertindak sebgai guru, peneliti juga mengambil data terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik dengan mengunakan melakukan penyebaran angket. Selanjutnya angket tersebut akan dijawab dan diisi oleh setiap peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing peserta didik yang ada pada proses pembelajaran. Adapun hasil belajar siklus II dapat dapat dinyatakan bahwa tingkat hasil belajar peserta didik kelas Kelas IV SDN 3 Tabongo dengan menggunakan metode discovery learning mengalami peningkatan dari hasil angket pra tindakan dan siklus I, peningkatan presentase pada akhir siklus II sebanyak 18% yaitu menjadi 81% dan termasuk kualifikasi sangat tinggi dan memenuhi target peneliti.

Berdasarkan data observasi tersebut diatas terkait hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 dari 3 (Tiga) kegiatan pembelajaran yang diamati,menunjukkan pada kegiatan pendahuluan terdapat 8 aspek yang diamati,

sementara data yang diperoleh hanya terdapat 7 aspek yang dilaksanakan yaitu (1) Guru memandu kegiatan awal dengan salam dan berdo'a, (2) Guru mempersilhakan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya, (3) Guru mengecek kehadiran peserta didik, (4) Pembiasaan literasi Al-qur'an sebelum pembelajaran, (5) Guru melakukan apersepsi dan asesmen awal, (6) Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pelajaran, (7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Sementara terdapat 1 aspek yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu guru tidak menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dn tekhnik penilaian.

Selanjutnya pada kegiatan Inti terdapat 10 aspek yang diamati, sementara data yang diperoleh hanya terdapat 7 aspek yang dilaksanakan yaitu (1) Guru menayangkan video terkait materi pelajaran, (2) Guru menjelaskan secara singkat terkait materi yang telah ditayangkan, (3) Guru memulai game dengan cara setiap kelompok tampil dihadapan teman-temannya, (4) Guru mengumunkan hasil game yang telah dilaksanakan oleh peserta didik, (5) Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi memenangkan game dan mendapatkan apresiasi, (6) Guru menjelaskan asesmen yang akan dikerjekan oleh peserta didik, (7) Peserta didik mengerjakan asesmen yang disiapkan oleh guru. Sementara itu terdapat 3 aspek yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu (1) Guru tidak mempersilahan peserta didik untuk bertanya terkait tayangan video yang telah disajikan, (2) Guru tidak membagi peserta didik berdasarkan tingkat kognitifnya, (3) Guru tidak melakukan tanya jawab terkait dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selanjutnya pada kegiatan penutup terdapat 5 aspek yang diamati, dan berdasarkan pengamatan terdapat 3 aspek kegiatan yang dilaksanakan yaitu (1) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran, (2) Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung, (3) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama. Sementara terdapat 2 kegiatan yang belum dilaksanakan yaitu (1) Guru tidak memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, (2) Guru tidak mengimformasikan garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Dari presentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas sudah baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat terlihat bahwa meskipun peserta didik baru melaksanakan pembelajaran belum terbiasa belajar dengan

menggunakan metode discovery learning, namun terlihat sebagian besar peserta didik antusias dalam belajar sambil bermain dengan kuis yang diberikan, akan tetapi masih terlihat beberapa orang peserta didik belum menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Selain data yang didapatkan dari hasil observasi, peneliti juga mengambil data tingkat motivasi belajar peserta didik dengan mengunakan penyebaran angket. Angket tersebut akan diisi oleh setiap peserta didik. Di akhir siklus I guru melakukan memberikan tes kepada semua Peserta didik untuk mengukur hasil belajar belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI materi Indahnya Saling Menghargai dengan penerapan metode Discovery Learning. Dari hasil tes tersebut peneliti melakukan analisis dan perhitungan dengan mengunakan rumus yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, kemudian peneliti menyajikan hasil tersebut berbentuk tabel sehingga akan mudah untuk dibaca.adapun hasil persentase sebarang angket tersebutn yaitu 63%.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi peserta didik dalam mempelajari materi materi Indahnya Saling Menghargai dalam pembelajaran PAI di Kelas IV SDN 3 Tabongo yaitu 63 % memiliki motivasi yang termasuk kualifikasi baik/tinggi akan tetapi belum memenuhi target peneliti. Walaupun belum memenuhi target yang diharapkan namun terdapat peningkatan sebelum ada tindakan dan setelah ada tindakan pada siklus 1 tersebut. Hal ini dpat dilihat melalui data pada tabel presentase dibawah ini :

Tabel 4

Kriteria Hasil Belajar Siswa

No.	Presentase	Kualifikasi
1	76 %- 100%	Sangat tinggi
2	56 %-75 %	Tinggi
3	40 % -55 %	Cukup
4	< 40 %	Kurang

Hal ini menandakan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari awal pertemuan ke akhir pertemuan sebesar 27%. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dikatakan sangat signifikan. Di bawah ini, disediakan tabel yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dari tabel tersebut dapat dilihat perbandingan tingkat presentase hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN 3 Tabongo sebagai berikut:

Tabel 5

Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

PRA TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
54%	63%	81%

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode discovery learning Pada pembelajaran PAI Materi Indahnya Saling Menghargai dapat meningkatkan hasil belajar beserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan data angket yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. seperti pada grafik batang berikut ini :

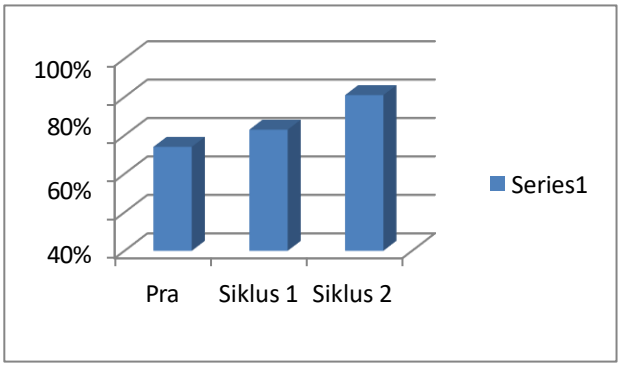

Grafik 2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Dengan demikian, pembelajaran PAI pada materi Indahnya Saling Menghargai dengan menggunakan metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas IV SDN 3 Tabongo, dengan adanya peningkatan dari hasil angket peserta didik menunjukkan bahwa tindakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil sesuai dengan target penelitian. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Discovery Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta membangun nilai-nilai karakter. Pembelajaran berbasis penemuan memberikan pengalaman yang mendalam, memungkinkan siswa memahami konsep secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kurniawati (2020) dan Santoso & Indrawati (2022) yang mengonfirmasi efektivitas metode ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analis data dan pembahasan hasil penelitian Tindakan di kelas IV C SDN 3 Tabongo Kabupaten Gorontalo dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI materi indahnya saling menghargaidi kelas IV C SMPN 3 Bissappu Kabupaten Gorontalo menunjukkan persentase yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi hasil belajar peserta didik pada pra siklus dengan pesrsentase 54%, kemudian pada tindakan siklus I dengan persentase 63% dan pada akhir siklus II yang mencapai angka 81%; 2) Penerapan metode discovery learning pada pelajaran PAI materi Indahnya saling menghargai di kelas IV SDN 3 Tabongo Kabupaten Gorontalo pada pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh rekan sejawat dengan persentase pada siklus I

92,30% sedangkan pada siklus II dengan persentase 100%. 3) Penerapan metode discovery learning dapat meningkatakan hasil belajar peserta didik pada materi indahnya saling menghargai. di kelas VII SDN 3 Tabongo Kabupaten Gorontalo hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari hasil belajar peserta didik dengan persentase pada siklus I 63% sedangkan pada siklus II dengan persentase 81%; 4) Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, metode discovery learning dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode discovery learning tidak hanya dapat diterapkan pada materi indahnya saling menghargai. Pada pembelajaran PAI, akan tetapi juga dapat diterapkan pada mata Pelajaran lainnya Bagi Pendidik yang ingin menerapkan metode discovery learning agar lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mempersiapkan jenis game yang sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak. (2001). *Komunikasi Pembelajaran: Pendekatan Konvergensi Dalam Peningkatan*.

Abdul Latif. (2007). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Kencana.

Anni. (2004). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Islam Cendekia.

Asma, Nur. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Chaplin, J.P. (2001). *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: Raja Graindo Perkasa.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nurulhayati. (2002). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: FAMILIA.

Rini, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V SD pada Materi IPA. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123-130.

Kurniawati, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-nilai Keragaman pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 98-105.

Santoso, A., & Indrawati, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Sikap Sosial pada Materi PPKn. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 44-50.

Uteach. (2022). *Discovery Learning: Definition, Examples, and Benefits*. Retrieved from Uteach.

Zone of Education. (2023). *What is Discovery Learning? Advantages and Challenges*. Retrieved from Zone of Education.